



## KESADARAN DAN MINAT SANTRI UNTUK MELAKSANAKAN IBADAH UMRAH MELALUI WEBSITE DAN MEDIA SOSIAL

(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Nurul Wafa Kecamatan Sukarame, Kabupaten  
Tasikmalaya)

Hasan Basri<sup>1</sup>, Yuda Fazan Aprililian<sup>2</sup>, Annisa Nur Aeni<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung Tasikmalaya

([hasanbasri@unik-cipasung.ac.id](mailto:hasanbasri@unik-cipasung.ac.id) , [yudafazana@unik-cipasung.ac.id](mailto:yudafazana@unik-cipasung.ac.id)  
[annisanuraeni@gmail.com](mailto:annisanuraeni@gmail.com) )

### Abstract

Many students have quite extensive knowledge regarding religious knowledge regarding the Hajj and Umrah rituals, but the implementation of awareness among the students at the Nurul Wafa Islamic Boarding School, Sukarame District, Tasikmalaya Regency is not yet fully aware of the practice and implementation, so the interest of the students at the Nurul Wafa Islamic Boarding School, Sukarame District , Tasikmalaya Regency is also classified as still low in carrying out Hajj and Umrah rituals. The purpose of this research is to determine the awareness and interest of the students of the Nurul Wafa Islamic Boarding School, Sukarame District, Tasikmalaya Regency in carrying out the Hajj and Umrah rituals and to find out how to increase the awareness and interest of the students of the Nurul Wafa Islamic Boarding School, Sukarame District, Tasikmalaya Regency in carrying out the Hajj and Umrah rituals. The research that the researcher conducted was qualitative research with a descriptive approach that revealed visible symptoms from looking for facts, especially regarding the awareness and interest of students at the Nurul Wafa Islamic Boarding School, Sukarame District, Tasikmalaya Regency to carry out the Umrah pilgrimage. The research results show that there are several factors to increase the awareness and interest of students in carrying out the Hajj and Umrah Manasik, namely as follows: Education about the Principles of Implementing the Hajj and Umrah Manasik, Introduction to Products and Services for the Implementation of the Hajj and Umrah Manasik, Collaboration with the Ministry of Religion for Hajj Affairs, Promotion Benefits and Advantages of Hajj and Umrah Funds, Providing Incentives or Incentives, Parental Involvement, Role Model, Role of Facilitation for Opening Hajj and Umrah Accounts, Simulation Activities, Evaluation and Feedback

**Keywords:** *Awareness, Interest, Hajj Umrah Affairs.*

### Abstrak

Banyak para santri memiliki ilmu pengetahuan yang cukup luas mengenai ilmu agama tentang bab Manasik Haji dan Umrah namun implementasi kesadaran para santri di pondok Pesantren Nurul Wafa Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya belum sepenuhnya mengetahui tentang praktek dan pelaksanaannya, sehingga Minat Santri Pondok Pesantren Nurul Wafa Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya pun tergolongkan masih rendah dalam Melaksanakan Manasik Haji dan Umrah. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran dan Minat Santri Pondok Pesantren Nurul Wafa Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya Melaksanakan Manasik Haji dan Umrah serta mengetahui cara meningkatkan kesadaran dan minat para santri Pondok Pesantren Nurul Wafa Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya melaksanakan Manasik Haji dan Umrah. Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dari mencari fakta-fakta khususnya mengenai kesadaran dan minat santri Pondok Pesantren Nurul Wafa Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya untuk melaksanakan ibadah umrah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor untuk meningkatkan kesadaran dan minat santri melaksanakan Manasik Haji dan Umrah adalah sebagai berikut: Edukasi tentang Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Manasik Haji dan Umrah, Pengenalan Produk dan Layanan Pelaksanaan Manasik Haji dan Umrah, Kolaborasi dengan Kemenag Urusan Haji, Promosikan Manfaat dan Keunggulan dana haji dan umrah, Berikan *Incentive* atau Insentif, Keterlibatan Orang Tua, Model Teladan, Peran Fasilitasi Pembukaan Rekening haji dan umrah, Kegiatan Simulasi, Evaluasi dan Umpan Balik

**Kata Kunci:** Kesadaran, Minat, Urusan Haji Umrah.

## Pendahuluan

Di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perkembangan peran pelaksanaan Manasik Haji dan Umrah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Sistem pelaksanaan Manasik Haji dan Umrah juga diatur dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998. Peran bank syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang semakin berimbang dan telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Dukungan terhadap pengembangan pelaksanaan Manasik Haji dan Umrah juga di perlihatkan dengan adanya “*dual banking system*“, di mana bank konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah.

Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-quran dan Hadis Nabi SAW. Bank syariah lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Riba berarti menetapkan bunga atau melebihi jumlah pinjaman pokok secara bathil, dan menurut jumbuh ulama riba hukumnya haram. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran 130:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبٰوَ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ تَتَّبِعُوْا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”.

Salah satu kalangan yang berpotensi besar bagi pelaksanaan Manasik Haji dan Umrah adalah santri. Santri kesehariannya membutuhkan jasa perbankan untuk kepentingan yang berbeda-beda seperti transfer uang bulanan pesantren, menabung, dan transaksi jual beli online. Secara umum, santri pondok pesantren sebagian besar berasal dari berbagai daerah, yang mana kebanyakan dari santri-santri tersebut berasal dari luar Kota maupun luar Jawa. Di pondok pesantren mereka juga mempelajari tentang agama, salah satu yang mereka pelajari sedikit banyak adalah tentang ekonomi Islam. Seperti, bagaimana cara bertransaksi yang benar menurut Islam, syarat-syarat jual beli, tentang kegiatan bertransaksi dengan menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Menurut penjelasan di atas, maka dari itu santri pondok pesantren sedikit banyak pasti pernah mendengar mengenai bank syariah, ataupun pernah bertransaksi dengan menggunakan bank syariah maupun bank konvensional untuk kepentingan pribadi mereka. Apalagi mereka jauh dari

kedua orang tua sehingga transaksi melalui jasa keuangan perbankan sangat dibutuhkan.

Minat adalah suatu rasa atau proses ketertarikan yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu produk, dan ingin mencoba, menggunakan atau memiliki produk tersebut. Minat menabung adalah suatu rasa atau proses ketertarikan yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu produk perbankan dan ingin mencoba, menggunakan dan memiliki produk tersebut dalam hal ini tabungan. Minat merupakan salah satu hal yang penting bagi sektor perbankan. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat adalah satu keadaan motivasi, atau satu set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang Di dalam dunia perbankan sendiri minat masyarakat untuk menabung juga sangat penting. Bagaimana sektor perbankan menarik pelanggan dan mempertahankannya agar perusahaannya dapat berkembang merupakan masalah utama yang dihadapi oleh lembaga keuangan syariah. Strategi pemasaran yang tepat sangat diperlukan demi terwujudnya tujuan tersebut dikarenakan pemasaran merupakan hal yang penting dalam setiap kegiatan yang berhubungan langsung dengan konsumen.

Kesadaran santri dalam menabung di bank syariah memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan mereka. Santri, sebagai individu yang mengabdikan diri pada pendidikan agama, memahami nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip syariah yang mendasari bank syariah. Dengan memilih menabung di bank syariah, mereka dapat memastikan bahwa uang mereka dikelola dengan cara yang sesuai dengan keyakinan dan prinsip-prinsip keagamaan mereka.

Minat santri bertransaksi di bank syariah sangat tinggi karena mereka menghargai komitmen bank tersebut terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. Santri memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Islam dan kepatuhan terhadap ajaran agama, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan yakin bertransaksi di bank syariah yang menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam. Dengan bertransaksi di bank syariah, santri dapat mengelola keuangan mereka dengan cara yang etis, adil, dan sesuai dengan keyakinan mereka.

Namun hal tersebut tidak semata-mata ada semua dikalangan santri, karena ada sebagian santri yang masih menyimpan uang di bank konvensional dengan alasan tertentu, diantaranya kurangnya pengetahuan mengenai

bank syariah atau berasal dari anggapan anggapan yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara meinabung di bank syariah dan di bank konvensional, oleh karena itu perlu adanya pengetahuan tentang bank syariah.

Pada dasarnya perilaku santri terhadap perbankan syariah sama saja dengan perilaku konsumen lainnya, tetapi konsumen yang berprofesi sebagai santri memiliki kecenderungan minat menabung yang besar karena usia mereka yang masih muda dan ingin tahu yang besar. Akan tetapi banyak santri yang memiliki pengetahuan cukup luas mengenai perbankan syariah namun minat menabung mereka justru ke bank konvensional.

### **Kesadaran**

Kamus Besar Bahasa Indonesia disingkat menjadi KBBI kesadaran berasal dari kata sadar berarti insaf, merasa, tahu, dan mengerti, sementara kesadaran ialah keinsafan, keadaan mengerti atas hal yang dirasakan atau dialami seseorang.

Kesadaran juga dapat dikatakan sebagai kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian).

Sadar juga merupakan sikap atau perilaku mengetahui dan patuh pada peraturan dan ketentuan perundangan yang ada juga merupakan sikap mengetahui, mengerti dan patuh pada adat dan istiadat dan kebiasaan yang hidup dalam masyarakat. Maka kesadaran ialah mengerti dan mengetahui tidak hanya sekedar berdasarkan peraturan dan ketentuan, tetapi juga mengerti dan mengetahui atas dasar adat, kebiasaan, dan norma dalam masyarakat.

Kesadaran adalah hati yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan melaksanakannya.

Soekanto menyatakan bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjukkan pada tingkatan kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah dan tertinggi, antara lain: pengetahuan, pemahaman, sikap dan pola perilaku (tindakan). Priyono juga mengemukakan bahwa indikator kesadaran adalah pengetahuan dan pemahaman. Lain halnya dalam bidang psikologi menyebutkan bahwa kesadaran mencakup tiga hal, yaitu: persepsi, pikiran, dan perasaan. Sedangkan dalam teori konsistensi (penyadaran), selain mencantumkan indikator pengetahuan, sikap juga menyebutkan indikator regulasi atau peraturan.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut di atas, dapat dikembangkan dengan teori Benyamin Bloom yang membagi perilaku manusia dalam tiga domain, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam perkembangannya teori ini dimodifikasi menjadi pengetahuan, sikap, dan praktik (tindakan).

### **Minat**

Secara etimologi pengertian minat adalah perhatian, kesukaan kepada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan yang nantinya dapat mendatangkan kepuasan, yang mana kepuasan itu akan mempengaruhi kadar minat seseorang. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah di pelajarnya, sehingga dapat dijadikan sebagai pondasi seseorang dalam proses pembelajaran di kemudian hari.

Minat mengarahkan perhatian kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan tersebut. Dalam diri manusia terdapat dorongan dorongan yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar. Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbulah m/inat terhadap sesuatu tersebut. Apa yang menarik seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Minat ini didorong dengan adanya motivasi seseorang yang tinggi untuk melakukan sesuatu yang di inginkan. Apabila memiliki motivasi yang tinggi maka minat yang ditimbulkan dalam diri akan tinggi pula. Motivasi atau dorongan adalah kebutuhan dengan tekanan kuat yang mengarahkan seseorang mencari kepuasan dengan meminati kegiatan yang di inginkannya.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi preferensi nasabah dan menabung. Terdapat tiga batasan minat yakni pertama, suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang terhadap objek tertentu kearah yang lebih selektif. Kedua, suatu perasaan bahwa aktivitas dan kegembiraan terhadap objek tertentu berharga bagi individu. Ketiga, sebagai bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu.

### **Santri**

Istilah pesantren merupakan penggalan kata yang berasal dari istilah santri dengan menggunakan awalan pe- dan akhiran an yang artinya tempat tinggal santri, menurut penuturan Dhofier. Senada dengan penuturan itu, John E.

menyebut istilah “santri” berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru ngaji. Istilah santri itu berasal dari kata “cantrik” diartikan seseorang yang selalu mennyertai guru kemana guru pergi dan menetap.

Istilah Santri dalam kamus bahasa Indonesia adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Di sisi lain, menurut Majid (2005), etimologi kata “Santri” dapat dilihat dari dua perspektif. Pendapat pertama menyatakan bahwa “santri” berasal dari “sastri”, kata yang berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti “melek huruf”.

Madjid, komentar tersebut tampaknya didasarkan pada kelas literasi Jawa di mana para santri berusaha mendalami agama melalui buku-buku yang tertulis dalam berbahasa Arab gundul seperti kitab-kitab kuning. Selain itu, Dhofier menegaskan bahwa dalam bahasa India istilah santri mengandung arti seseorang yang mengetahui kitab suci Hindu, atau sarjana kitab suci Hindu. Yang secara umum dapat diartikan sebagai kitab suci, kitab agama, atau kitab ilmu pengetahuan. Dari perbedaan pandangan tersebut, tampaknya kata santri yang dipahami saat ini lebih dekat dengan arti “cantrik”, artinya orang yang mempelajari agama (Islam) dan mengikuti guru kemana guru pergi dan tinggal. Tanpa adanya santri yang mau tinggal dan mengikuti gurunya, mustahil bisa dibangun gubuk atau asrama tempat tinggal santri yang kemudian dinamakan Pondok Pesantren. Kesimpulan dari paparan diatas yakni santri adalah orang yang belajar dengan sungguh-sungguh untuk memperdalam ilmu agama Islam yang tinggal di sebuah pondok pesantren.

### **Bank Syariah**

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.

Kehadiran bank syariah pada perkembangannya telah mendapat pengaturan dalam sistem perbankan nasional. Pada tahun 1990, terdapat rekomendasi dari MUI untuk mendirikan bank syariah, tahun 1992 dikeluarkannya Undang- Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang mengatur bunga dan bagi hasil. Dikeluarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang mengatur bank beroperasi secara ganda (dual system bank), dikeluarkan UU No. 23 Tahun 1999 yang mengatur kebijakan moneter yang didasarkan prinsip syariah, kemudian dikeluarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 2001 yang mengatur kelembagaan dan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah, dan pada tahun 2008 dikeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Pengaturan (regulasi) perbankan syariah bertujuan untuk menjamin

kepastian hukum bagi stakeholder dan memberikan keyakinan kepada masyarakat luas dalam menggunakan produk dan jasa bank syariah.

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada Alqur’an dan sunnah. Setelah dikaji lebih dalam falsafah dasar beroperasinya bank syariah yang menjwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan. Efisiensi mengacu pada prinsip saling membantu secara sinergis untuk memperoleh keuntungan/margin sebesar mungkin. Keadilan mengacu pada hubungan yang tidak dicurangi, ikhlas, dengan persetujuan yang matang atas proporsi masukan dan keluarannya. Kebersamaan mengacu pada prinsip saling menawarkan bantuan dan nasihat untuk saling meningkatkan produktivitas. Mewujudkan arah kebijakan suatu perbankan yang sehat, kuat dan efisien, sejauh ini telah didukung oleh enam pilar dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yaitu, struktur perbankan yang sehat, sistem pengaturan yang efektif, sistem pengawasan yang independen dan efektif, industri perbankan yang kuat, infrastruktur pendukung yang mencukupi, dan perlindungan konsumen.

Mekanisme kerja Bank syariah adalah melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/investasi maupun titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri dan investasi dengan pihak lain. Ketika ada hasil, maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan. Di samping itu, Bank syariah dapat memberikan berbagai jasa perbankan kepada nasabahnya.

Produk-produk Bank Syariah diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Produk Penghimpun Dana**

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Dalam penerapannya, produk tersebut dilaksanakan melalui akad wadi’ah dan mudharabah.

- a. Prinsip Wadi’ah adalah menyerahkan suatu barang kepada orang lain untuk dijaga
- b. Prinsip Mudharabah adalah akad antara dua belah pihak yang salah satunya menyerahkan dana kepada yang lain untuk diperdagangkan dengan keuntungan yang kemudian dibagi dua berdasarkan kesepakatan.

#### **2. Produk Penyalur Dana**

- a. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli. Prinsip jual beli ini dikembangkan menjadi bentuk-bentuk pembiayaan sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan Murabahah adalah suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan

- biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (margin) yang diinginkan.
- 2) Salam atau saham adalah menjual sesuatu yang tidak dilihat zatnya, hanya ditentukan dengan sifat, barang itu ada di dalam pengakuan (tanggungan) si penjual.
  - 3) Istisna adalah memesan kepada perusahaan yang memproduksi barang atau komoditas tertentu untuk pembeli/pemesanan
- b. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa. Pada dasarnya prinsip ijarah sama dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada obyek transaksinya, bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada ijarah obyek transaksinya jasa.
- c. Transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa, dengan prinsip bagihasil. Produk bagi hasil untuk produk pembiayaan di bank Syariah dioperasikan dengan pola-pola sebagai berikut:
- 1) Musyarakah adalah akad kerja sama anatar dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
  - 2) Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila rugi, maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian si pengelola.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengungkapkan gejala-gejala yang nampak dari mencari fakta-fakta khususnya mengenai kesadaran dan minat santri bertransaksi di Bank Syariah di Pondok Pesantren Nurul Wafa.

Peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan valid, berkaitan dengan kesadaran dan minat santri bertransaksi di bank syariah di Pondok Pesantren Nurul Wafa. maka digunakan beberapa metode ilmiah sebagai landasan untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Setelah proses pengumpulan data selesai, maka tindakan yang selanjutnya dilakukan adalah menganalisis data yang sudah terkumpul. Dalam analisis deskriptif ini terdapat tiga komponen utama yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya.

b. Penyajian data

Data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir yang berisikan proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap "what" dan "how" dari temuan penelitian tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kesadaran Santri Pondok Pesantren Nurul Wafa Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya Melaksanakan Manasik Haji dan Umrah

Kesadaran santri dalam bertransaksi di bank Syariah masih terbilang minim, melihat dari beberapa wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Di antara hasil wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Yayat pengurus santri, sebagai bendahara pesantren :

"Kegiatan menabung di Pesantren Nurul Wafa menjadi sebuah kewajiban bagi seluruh santri, dengan tujuan untuk mendidik para santri agar lebih hemat dan terjaga. Namun, kesadaran untuk menabung di bank tertentu, seperti bank Syariah maupun konvensional, belum sepenuhnya diinternalisasi oleh para santri. Sebagai hasilnya, kesadaran para santri untuk menabung di bank Syariah masih minim di antara keseluruhan jumlah santri yang ada".

Peneliti mencari tahu apa saja faktor-faktor yang menyebabkan santri tidak ada kesadaran untuk menabung di bank Syariah. Berikut hasil wawancara dengan ustad fahmi abdul aziz sebagai walikelas dipesantren:

Ada beberapa faktor yang menghambat terhadap kesadaran santri pondok pesantren Nurul Wafa untuk bertransaksi di bank Syariah

a. Kurangnya pemahaman tentang produk perbankan syariah: Beberapa santri kurang memahami produk-produk perbankan syariah dan bagaimana cara kerjanya. Kurangnya pemahaman ini dapat membuat mereka ragu untuk menabung di bank syariah.

b. Keterbatasan literasi keuangan: Santri umumnya adalah pelajar yang belum memiliki pengalaman keuangan yang luas. Keterbatasan pengetahuan tentang manajemen keuangan dan pentingnya menabung dapat menjadi penghalang bagi mereka untuk membuka rekening di bank syariah.

c. Preferensi tradisional atau budaya: Beberapa santri mungkin lebih mengikuti preferensi dan nilai-nilai budaya yang lebih tradisional dalam mengelola uang mereka. Hal ini dapat membuat mereka cenderung untuk menyimpan uang dalam bentuk fisik atau mengikuti model perbankan konvensional yang lebih umum di lingkungan mereka.

d. Rendahnya tingkat penghasilan: Santri sering kali memiliki tingkat penghasilan yang terbatas atau bahkan tidak memiliki penghasilan tetap. Keterbatasan finansial ini dapat menjadi hambatan dalam mengumpulkan dana yang cukup untuk menabung di bank syariah.

e. Biaya administrasi atau biaya lainnya: Beberapa bank syariah mungkin menetapkan biaya administrasi atau biaya lainnya yang harus dibayar oleh nasabah. Bagi santri dengan pendapatan terbatas, biaya tambahan ini dapat menjadi penghambat dalam membuka rekening di bank syariah.

Penting bagi bank syariah dan lembaga pendidikan Islam untuk memberikan edukasi dan pemahaman yang lebih baik tentang perbankan syariah dan manfaatnya. Pendidikan keuangan juga harus ditingkatkan untuk membantu santri memahami pentingnya menabung dan merencanakan keuangan mereka dengan bijaksana. Selain itu, bank syariah dapat mengurangi biaya administrasi atau menawarkan insentif khusus untuk menarik nasabah dari kalangan santri.

### **Minat Santri Pondok Pesantren Nurul Wafa Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya Melaksanakan Manasik Haji dan Umrah**

Minat santri bertransaksi di bank Syariah juga faktor penting yang memilih jasa layanan bank apa yang ingin digunakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sebagian santri pondok pesantren Nurul Wafa, menurut Hilmi Mubarak santri pondok pesantren Nurul Wafa menyatakan bahwa belum memiliki minat menjadi nasabah dikarenakan terkendala oleh dana yang akan ditabung.

“Alasan saya tidak bertransaksi di Bank Syariah karena uang saku masih minta kepada orang tua dan belum ada dana yang berlebih artinya dana yang diberikan oleh orang tua hanya cukup untuk keperluan sehari-hari di pesantren”.

Berbeda halnya dengan Radyan Fauzan, Santri pondok pesantren Nurul Wafa yang sudah mulai menggunakan

Bank Syariah salah satunya yaitu menabung di Bank Syariah.

“Awal saya ingin memiliki tabungan saya masih bingung untuk pembuatannya harus membuat kemana, namun setelah saya masuk ke pondok pesantren Nurul Wafa disitu saya banyak mempelajari tentang bab muamalah, dari situlah saya timbul untuk memilih dan berminat bertransaksi di bank syariah dan Alhamdulillah sudah kurang lebih 1 tahun saya menabung di bank Syariah sampai sekarang. Alasan saya bertransaksi di bank Syariah karena saya beragama Islam dan saya ingin menjalankan syariat Islam serta menjauhi riba. Tentu saya juga sangat tertarik dengan produk-produk bank Syariah karena banyak memiliki keunggulan di bandingkan dengan bank lainnya”.

Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa santri pondok pesantren Nurul Wafa yang berminat untuk bertransaksi di bank Syariah yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah memiliki segala informasi tentang bank Syariah, sehingga mereka memiliki persepsi tentang bank Syariah tersebut yang berdampak pada keinginan mereka untuk menjadi nasabah pada bank Syariah tersebut.

Adanya segala informasi yang di dapat santri pondok pesantren Nurul Wafa dan memiliki segi positif akan menyebabkan munculnya minat bertransaksi di bank Syariah. Berikut merupakan penjelasan dari Rapiin Fazal Mugni salah satu santri yang menjadi responden dalam penelitian ini.

“Saya berminat menabung di bank Syariah karena ingin mengaplikasikan hasil penelitian dengan realita di lapangan, serta ingin ikut serta dalam pengembangan peradaban Syariah yaitu dengan bertransaksi sesuai dengan syariat agama. Menabung di bank Syariah tidak perlu khawatir dengan uang riba, gharar, dan maysir. Produk yang ditawarkan bank Syariah juga beragam, terutama tabungannya memiliki nilai lebih dari bank lainnya. Hal itulah yang mendorong saya berminat bertransaksi di bank Syariah. Selain itu, pada bank Syariah menerapkan sistem bagi hasil, sehingga sangat menguntungkan nasabah.”

Pendapat tersebut dapat diketahui santri akan memiliki minat bertransaksi di perbankan Syariah karena prinsip bank Syariah yang menghindari dari riba, gharar, dan maysir. Seseorang akan memilih suatu perbankan yang banyak memberikan manfaat yaitu di perbankan Syariah terutama produk yang ditawarkan bank Syariah berbeda dan mempunyai nilai lebih dari produk bank lainnya.

Hasil wawancara penulis dengan informan, bahwa penyebab lain yang menjadi kurangnya minat santri Nurul Wafa bertransaksi di Bank Syariah adalah kurangnya pengetahuan yang di dapat mengenai perbankan syariah seperti yang dikatakan oleh Sandi Nursya`ban yang mengatakan bahwa :

“Sebenarnya saya berminat menabung di bank syariah hanya saja karena kurangnya sosialisasi dari bank syariah serta masih banyak yang tidak

tau dan tidak paham mengenai sistem bank syariah itu bagaimana, seperti halnya saya karena memang tidak ada pembelajaran terkait bank syariah.”

Kemudian Raya Nizar juga mengatakan :

“Sebetulnya saya tau mengenai perbankan syariah tapi hanya sedikit saja kalo secara universal tidak terlalu tau.”

### **Meningkatkan kesadaran dan minat santri Pondok Pesantren Nurul Wafa Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya Melaksanakan Manasik Haji dan Umrah**

Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi santri dalam bertransaksi di bank syariah, maka peneliti mencari tau dengan cara mewawancarai bendahara pondok pesantren Nurul Wafa. Hasil dari wawancara tersebut :

“Penting bagi santri untuk memahami tingkat kesadaran dan minat mereka terhadap layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Melalui langkah strategis dan edukasi yang tepat, kita dapat menciptakan kesadaran yang lebih mendalam dan meningkatkan minat santri untuk menggunakan layanan Bank Syariah sebagai bagian dari manajemen keuangan.”

Ada beberapa hal yang bisa diambil dari wawancara tersebut dalam meningkatkan minat santri untuk bertransaksi di Bank Syariah, diantaranya adalah :

- a. Edukasi tentang Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah: Selenggarakan program edukasi yang komprehensif tentang prinsip-prinsip perbankan syariah, termasuk bagaimana sistem keuangan syariah beroperasi dan perbedaan utamanya dengan perbankan konvensional. Jelaskan pula nilai-nilai Islam yang mendasari perbankan syariah untuk membantu santri memahami relevansinya dalam kehidupan mereka.
- b. Pengenalan Produk dan Layanan Perbankan Syariah: Kenalkan kepada para santri tentang berbagai produk dan layanan perbankan syariah yang tersedia, seperti tabungan, deposito, pembiayaan syariah, dan kartu syariah. Berikan contoh-contoh nyata mengenai bagaimana penggunaan produk tersebut dapat membantu dalam mengelola keuangan secara Islami.
- c. Kolaborasi dengan Bank Syariah: Kerjasama dengan bank syariah lokal untuk menyelenggarakan kunjungan atau presentasi di pesantren. Ini akan memberikan kesempatan bagi para santri untuk berinteraksi langsung dengan perwakilan bank syariah dan mengajukan pertanyaan tentang produk dan layanan yang ditawarkan.
- d. Promosikan Manfaat dan Keunggulan Bank Syariah: Sosialisasikan manfaat dan keunggulan menggunakan layanan perbankan syariah, seperti adanya keadilan dalam berbagi risiko, penghindaran riba, dan penerapan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.
- e. Berikan Incentive atau Insentif: Berikan insentif bagi santri yang aktif menggunakan layanan perbankan

syariah, misalnya dengan memberikan hadiah atau diskon khusus untuk transaksi tertentu di bank syariah.

f. Keterlibatan Orang Tua: Libatkan orang tua santri dalam proses edukasi dan peningkatan kesadaran mengenai perbankan syariah. Berikan penjelasan kepada orang tua mengenai pentingnya memilih bank syariah untuk transaksi keuangan keluarga.

g. Peran Model Teladan: Ajak tokoh-tokoh atau guru di pesantren yang menggunakan layanan bank syariah untuk berbagi pengalaman mereka. Hal ini dapat memberikan inspirasi kepada para santri untuk mengikuti jejak mereka dalam bertransaksi di bank syariah.

h. Fasilitasi Pembukaan Rekening: Bantu santri untuk memudahkan proses pembukaan rekening di bank syariah dengan memberikan panduan dan pendampingan selama prosesnya.

i. Kegiatan Simulasi: Selenggarakan kegiatan simulasi atau permainan peran tentang bertransaksi di bank syariah. Hal ini dapat membantu para santri memahami prosesnya dengan lebih interaktif dan menyenangkan.

j. Evaluasi dan Umpan Balik: Lakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur tingkat kesadaran dan minat santri dalam bertransaksi di bank syariah. Berikan umpan balik yang konstruktif dan terus perbaiki program edukasi dan strategi yang digunakan.

### **Simpulan**

1. Kesadaran para santri di pondok Pesantren Nurul Wafa Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya untuk Bertransaksi di Bank Syariah tergolong masih minim melihat dari hasil wawancara dan Observasi lapangan oleh peneliti. Hal tersebut ditimbulkan dari beberapa Faktor. Diantara faktor yang menyebabkan kurangnya kesadaran para santri dalam bertransaksi di Bank Syariah ialah : Kurangnya pemahaman tentang produk perbankan Syariah, Keterbatasan literasi keuangan, Preferensi tradisional atau budaya, Rendahnya tingkat penghasilan, Biaya administrasi atau biaya lainnya.
2. Minat para santri pondok pesantren Nurul Wafa Kecamatan Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya yaitu, pertama, karena lokasi kantor bank Syariah yang kurang strategis dari pemukiman santri sehingga menyempitkan santri untuk bertransaksi di Bank Syariah. Kedua, pelayanan dari Bank Syariah yang kurang memuaskan sebagai alasan yang paling mendominasi jumlah penyediaan ATM Bank Syariah yang kurang banyak. Ketiga, belum percaya sepenuhnya terhadap Bank Syariah karena beranggapan sama dengan mekanisme bank lainnya.
3. Ada beberapa faktor untuk meningkatkan kesadaran dan minat santri pondok pesantren Nurul Wafa Kecamatan Sukarame, Kabupaten

Tasikmalaya Bertransaksi di Bank Syariah adalah sebagai berikut :Edukasi tentang Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah, Pengenalan Produk dan Layanan Perbankan Syariah, Kolaborasi dengan Bank Syariah, Promosikan Manfaat dan Keunggulan Bank Syariah, Berikan Incentive atau Insentif, Keterlibatan Orang Tua, Model Teladan, Peran Fasilitasi Pembukaan Rekening, Kegiatan Simulasi, Evaluasi dan Umpan Balik.

## Referensi

Achmad Afandi. Amous Noelaka. Dkk. (2012). "*Kesadaran Lingkungan Masyarakat Dalam Pemeliharaan Taman Lingkungan*" Jurnal Menara Jurusan Teknik Sipil FT.UNJ Vol. VII No. 1.

Adimarwan. (2004). *Analisis Fiqih dan keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Agus Ahmad Faruk. (2022). *Manajemen Perbankan Syariah*. Yayasan Al Muawanah Tasikmalaya.

Ali H Zainuddin. (2010). *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. cet.ke-2.

Andini Putri Septirahman dan Muhammad Rizkha Hilmawan. (2012). *Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat dan Motivasi Serta Pola Pikir*. Vol. 2. No. 2. Jurnal Manajemen pendidikan Dan Ilmu Sosial.

Azis Muslim. (2011). *Determinan Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Departemen Pendidikan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).

Doratul Afifh. (2014) "*Upaya Masyarakat Dalam Menumbuhkan Esadaran Akan Pentingnya Pendidikan Formal*". UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. (2013). *perilaku konsumen pendekatan praktik*. Yogyakarta: CV Andi Offest.

Hasan alwi. (2007) *kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hasyim Asy'ari. (2007). *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titan Wacana.

Iskandarwasid & Dadang suhendar. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Rosda. cet. Ke-3.

Isriani Haedini & Muh. Giharto. (2007). *Kamus Perbankan Syariah*. Bandung : Penerbit Marja.

Kasmir. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada. cet. 10.

Kholidatul Fikriyah dan Rafika Rahmawati. (2022). *Analisis minat menabung di bank syariah pada santri pondok pesantren attaqwa pusat putri bekasi*. Vol. 2 No. 1. (Al-bank: Jurnal Islamic Bank and Finance). Universitas Islam 45 Bekasi.

M. Purwanto Ngalim.(2007). *Prinsip prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani. (2015). "*Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan*". Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol 02 Nomer 03. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Surabaya.

Muhammad Syafii Antonio. (2012). *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Pt Dana Bakhti Prima. Iain Kediri.

Pandji Anoraga. (2009). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto yang dikutip oleh Ambar Sih Wardhani. (2008). *Studi Tentang Kesadaran*. Jakarta: FKM UI.

Suhartini dewi. (2001). *Minat siswa Terhadap Topik-Topik pelajaran dan beberapa faktor yang melatar belaknginya*. Bandung: UPI.

Sunarto Zulkifli. (2003). *panduan praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta : Zikrul Hakim.

Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Ujang Sumarwan. (2011). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.

Widya Aisyah. (2011). *Minat Masyarakat Nagari Sungayang Menabung Di Bank Syariah*. IAIN Batusangkar.

Yasmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: PT Ciputat Press.